

# ANALISIS *DU PONT SYSTEM* SEBAGAI SALAH SATU ALAT MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Rokok yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Ni Made Diah Putri Saraswati

Topowijono

Fransisca Yaningwati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: [made.ebol@yahoo.co.id](mailto:made.ebol@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance Cigarette Company listing in the BEI during the period 2011-2013 with using analyzed Du Pont System with the approach Time Series Analysis and Cross Sectional. This analysis more thorough and to find can how strong the relationship margin, asset turnover, the use of debt as well as the ROI on ROE. Based on the results of research, financial performance PT. Bentoel Internasional Investama Tbk have unfavorable development, as shown by the method of Time Series Analysis that ROI tends to decline during the three years that is equal to 4,83%, -4,66%, and -11,29%. Through the Cross Sectional, the company is located below the tobacco industry average. Financial performance PT. HM Sampoerna Tbk have good development, in the show with the method of time that ROI tends to increase over three years that is equal to 41,62%, 37,89%, and 39,48%. If using Cross Sectional, Sampoerna is above the average standard tobacco industry. Performance PT. Gudang Garam Tbk is quite good progress barn has shown the method of Time Series Analysis that ROI over three years in a stable condition that is equal to 12,68%, 9,8%, and 8,63%. Through the Cross Sectional method, the company is located above the average standard tobacco industry.*

**Keyword:** *Du Pont System, Financial Ratio, Financial performance*

## ABSTRAK

Penelitian ini digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang *listing* di BEI selama periode 2011-2013 menggunakan pengukuran analisis *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional*. Analisis ini bersifat lebih menyeluruh dan dapat mengetahui seberapa kuat hubungan margin laba, perputaran aktiva, penggunaan hutang serta ROI terhadap ROE. Sesuai hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki perkembangan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan metode *Time Series Analysis* bahwa ROI cenderung menurun selama tiga tahun yaitu sebesar 4,83%, -4,66%, dan -11,29%. Melalui metode *Cross Sectional*, perusahaan terletak di bawah rata-rata industri rokok. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik, ditunjukkan dengan metode *Time Series Analysis* bahwa ROI cenderung meningkat selama tiga tahun yaitu 41,62%, 37,89%, dan 39,48%. Jika menggunakan metode *Cross Sectional*, Sampoerna berada di atas standar rata-rata industri rokok. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk memiliki perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan metode *Time Series Analysis* bahwa ROI selama tiga tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%. Melalui metode *Cross Sectional*, perusahaan terletak di atas standar rata-rata industri rokok.

**Kata kunci:** *Du Pont System, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan*

## I PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang semakin berkembangnya dunia usaha yang berpengaruh pada peningkatan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini mengakibatkan setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat akan mendorong setiap manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan memiliki kewajiban agar tetap menjaga kondisi keuangannya dalam dunia persaingan, mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan dapat terwujud. Usaha mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan adanya strategi dalam mengelola manajemennya serta melakukan penilaian kinerja dengan melalui serangkaian analisis keuangan perusahaan. Beberapa teknik alat pengukuran yang dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu menggunakan analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

Peneliti memilih obyek penelitian pada industri rokok karena industri rokok merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara di Indonesia. Di Indonesia rokok adalah salah satu komoditas yang konsumennya cukup besar yaitu mencapai 46,16%. Tahun 2012 jumlah perokok aktif laki-laki dan perempuan meningkat 35% atau sebesar Rp 61,4 juta di tahun 2013 ([www.sp.beritasatu.com](http://www.sp.beritasatu.com)). Sebagian besar hasil pendapatan dalam negeri berasal dari industri rokok, sebagai penyumbang penerimaan negara dan cukai yang mempunyai kontribusi penting dalam kesediaan APBN. Pada 13 September 2013 data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mencatat penerimaan cukai sebesar 72,89% atau Rp 76,3 triliun dari APBN sebesar Rp 104,7 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,73% jika dibandingkan pada tahun 2012 ([www.indonesiainancetoday.com](http://www.indonesiainancetoday.com)).

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah perusahaan yang memproduksi rokok. Keempat perusahaan rokok tersebut mencatatkan pertumbuhan penjualannya dalam setiap periode. Menurut data laporan keuangan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013

penjualan yang dihasilkan untuk PT. Bentoel II Tbk (RMBA) meningkat sebesar 25% atau Rp 12,27 juta dibanding tahun 2012 Rp 9,85 juta, Bentoel tahun 2012 dan 2013 mengalami kerugian bersih. Tahun 2013 PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) mencatatkan pertumbuhan penjualan naik sebesar 13% atau Rp 75,03 juta dibandingkan tahun 2012 Rp 66,63 juta dan laba bersih meningkat sebesar 9%. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatatkan penjualan tahun 2013 naik sebesar 13% atau Rp 55,44 juta dibandingkan tahun 2012 Rp 49,03 juta dan laba bersih naik 8%, sedangkan untuk PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2013 membukukan penjualan naik sebesar 42% atau Rp 1,59 juta dibanding tahun 2012 Rp 1,12 juta dan meningkatnya laba bersih sebesar 71%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan rokok selama tahun 2011-2013 melalui analisis *Du Pont System*.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

“(Harahap, 2011:190) laporan keuangan adalah uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi sebuah informasi dan memperlihatkan hubungan bersifat signifikan baik berupa data kuantitatif maupun data non-kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan lebih dalam, dan penting dalam proses menghasilkan keputusan”.

#### 2. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan sebuah informasi keuangan mengenai perubahan unsur-unsur laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan (Fahmi, 2011:28)”.

#### 3. Komponen Laporan Keuangan

Tiga bentuk komponen laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan:

##### a. Neraca

“Neraca merupakan suatu bentuk laporan mengenai aktiva, utang, dan modal perusahaan tercatat pada tanggal tertentu. Biasanya buku ditutup pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir periode (Jumingan, 2006:13)”.

##### b. Laporan Rugi/ Laba

“laporan laba rugi merupakan bentuk laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Pura, 2013:88).”

- c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan  
“Selain penyusunan laporan neraca dan rugi laba, pada akhir tahun biasanya disusun adanya laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan posisi keuangan (Baridwan, 2004:38)”.

#### 4. Keterbatasan Laporan Keuangan

“Keterbatasan laporan keuangan menurut Baridwan (2004:13)”:

- a. Konservatif
- b. Khusus industri
- c. Cukup berarti

#### 5. Karakteristik Laporan Keuangan

“Karakteristik dari laporan keuangan menurut (Baridwan, 2004:5)”:

- a. Dapat dipahami
- b. Bersifat Relevan
- c. Dapat dibandingkan
- d. Mempunyai keandalan

### B. Analisis Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian

“Analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis laporan keuangan yang mempunyai tujuan dan data yang berkaitan sebagai hasil estimasi dan kesimpulan analisis bisnis yang sangat bermanfaat (Subramanyam, 2013:4)”.

#### 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

“Menurut Suhayati dan Dewi (2009:14) sebagai penyediaan informasi yang berkaitan dengan kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan akan bermanfaat untuk pemakai sebagai pengambilan keputusan ekonomi”.

#### 3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

“Teknik analisis laporan keuangan menurut (Jumingan, 2006:43)”:

- a. Analisis laporan laba rugi, laba ditahan, dan perbandingan neraca.
- b. Analisis perubahan modal.
- c. Analisis tren rasio unsur data operasi dan neraca.
- d. Analisis persentase per komponen dari neraca dan laba rugi.
- e. Analisis rasio hubungan dari unsur neraca.
- f. Analisis perbandingan dengan rasio industri.
- g. Analisis *Break Even Point* (BEP).

### C. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

“(Fahmi, 2011:44) menyatakan bahwa rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa keadaan keuangan suatu perusahaan”.

### 2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

(Sartono, 2010:113) “Analisis rasio keuangan memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk mendanai besarnya piutang, kewajiban keuangannya, perencanaan pengeluaran investasi, struktur modal yang sehat, dan efisiensi manajemen persediaan”.

### 3. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2011:133), adanya pembandingan rasio yang dapat dilakukan yaitu:

- a. *Time Series Analysis*, perbandingan rasio keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya. Rasio yang dicapai sekarang dengan rasio masa lalu, dengan demikian perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.
- b. *Cross Sectional Approach*, perbandingan rasio perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama.

### 4. Klasifikasi Rasio Keuangan

“Rasio keuangan menurut Riyanto (2010:330) dikelompokkan menjadi empat yaitu meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Hutang, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas”.

### D. Analisis Du Pont System

#### 1. Pengertian Analisis Du Pont System

“(Brigham, 2010:153) menyatakan bahwa *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*net profit margin* dengan perputaran total aset (*total assets*))”.

#### 2. Manfaat Analisis Du Pont System

“Menurut (Munawir, 2010:91) manfaat dari analisis *Du Pont System* ialah sebagai efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI terhadap proyeksi penjualan”.

#### 3. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System

Keunggulan analisis Sistem *Du Pont* menurut Munawir (2010:91-92):

- a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.

- b. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Kelemahan analisis *Du Pont System*:

- a. ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
- b. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
- c. Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

#### 4. Return On Investment (ROI)

##### a. Pengertian ROI

“Menurut Hanafi (2012:157) ROI adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan *total* harta perusahaan yang dimiliki”. ROI menggunakan *Du Pont System*:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \frac{\text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Keown, Arthur J. dkk (2011:89)

##### b. Manfaat ROI

“(Kasmir, 2014:202) ROI digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas keseluruhan operasional suatu perusahaan”.

#### 5. Return On Equity (ROE)

“*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran pendapatan yang diperoleh bagi pemiliknya atas modal yang diinvestasikan perusahaan”. Semakin tinggi penghasilan yang didapatkan, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio dalam *Du Pont* dihitung:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pengembalian Atas Aktiva}}{\left(1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}\right)} \times 100\%$$

Sumber: Keown, Arthur J. dkk (2011:88)

### III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan lokasi pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Jalan MT. Haryono 165 Malang. Fokus penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Du Pont System*, Indikatornya adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).
2. Kinerja keuangan, melakukan suatu analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan rokok tahun 2011-2013. Indikator dari kinerja keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan rokok yang *listing* di BEI tahun 2011-2013, perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sesuai hasil *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah berjumlah 3 (tiga) yang meliputi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM). Jenis data adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode dokumentasi. Ada beberapa tahap analisis data yang dilakukan:

1. Analisis perbandingan laporan neraca dan laba rugi tahun 2011-2013 dengan metode *Time Series Analysis*.
2. Perhitungan dan analisis rasio keuangan dalam sistem *Du Pont* tahun 2011-2013:
  - a. Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
  - b. Rasio Hutang meliputi *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned*.
  - c. Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turn over*, *Inventory Turnover*, *Receiveable Turn Over*, dan *Fixed Asset Turnover*.
  - d. Rasio Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.
3. Perhitungan analisis *Du Pont System* tahun 2011-2013 yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*.
4. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Cross Sectional*.
  - a. Kriteria perusahaan dikatakan baik, ROE (*Du Pont System*) terletak di atas standar rata-rata industri, menunjukkan perputaran aktiva dan keuntungan adalah tinggi. Dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
  - b. Kriteria perusahaan kurang baik, ROE (*Du Pont System*) terletak di bawah standar rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan keuntungan

bersih sangat rendah. Dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

#### IV HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Perbandingan Rasio Keuangan Metode *Time Series Analysis*

Hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun ditunjukkan oleh rekapitulasi rasio keuangan melalui metode *Time Series Analysis*.

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)**

Rasio	RMBA		
	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas			
1. CR	111,96%	164,27%	117,87%
2. QR	19,17%	28,51%	23,6%
Rasio Hutang			
1. DR	64,52%	72,26%	90,45%
2. TIE	4,09 kali	-0,89 kali	-3,18 kali
Rasio Aktivitas			
1. TATO	1,59 kali	1,42 kali	1,33 kali
2. ITO	2,57 kali	2,26 kali	2,58 kali
3. RTO	42,83 kali	40,78 kali	50,17 kali
4. FATO	5,24 kali	4,49 kali	4,1 kali
Rasio Profitabilitas			
1. GPM	22,98%	16,95%	14,51%
2. OPM	6,5%	-2,05%	-8,16%
3. NPM	3,04%	-3,28%	-8,49%
<i>Du Pont System</i>			
1. ROI	4,83%	-4,66%	-11,29%
2. ROE	13,62%	-16,81%	-118,17%

Sumber: Data diolah, 2015

Sesuai tabel 1 di atas tahun 2011-2012, perusahaan Bentoel mengalami penurunan kinerja keuangan yang diikuti oleh turunnya ROE sebesar 223,43% menjadi -16,81%. Turunnya ROE disebabkan oleh rendahnya ROI sebesar 196,50% menjadi sebesar -4,66% dan terjadi kenaikan DR sebesar 12% menjadi 72,26%. Menurunnya ROI ditandai oleh turunnya NPM dan TATO menjadi -3,28 dan 1,42 kali.

Pada tahun 2012-2013 kinerja keuangan perusahaan masih dalam penurunan, juga diindikasikan oleh penurunan nilai ROE sebesar 603,09% menjadi -118,17%. Penurunan nilai ROE disebabkan oleh turunnya ROI ialah sebesar

142,11% menjadi -11,29% dan naiknya DR sebesar 25,17% menjadi 90,45%. ROI ditandai oleh NPM dan TATO mengalami penurunan masing-masing menjadi -8,49% dan 1,33 kali. Perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas modal yang diinvestasikan adalah kurang baik.

**Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)**

Rasio	HMSP		
	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas			
1. CR	174,93%	177,58%	175,26%
2. QR	69,94%	45,88%	32,29%
Rasio Hutang			
1. DR	46,59%	49,30%	48,35%
2. TIE	489,89 kali	385,86 kali	211,37 kali
Rasio Aktivitas			
1. TATO	2,73 kali	2,54 kali	2,74 kali
2. ITO	4,03 kali	3,91 kali	3,33 kali
3. RTO	50,50 kali	54,04 kali	53,17 kali
4. FATO	13,73 kali	16,19 kali	15,93 kali
Rasio Profitabilitas			
1. GPM	28,75%	27,78%	26,75%
2. OPM	20,64%	20,09%	19,34%
3. NPM	15,26%	14,93%	14,42%
<i>Du Pont System</i>			
1. ROI	41,62%	37,89%	39,48%
2. ROE	79,05%	74,73%	76,43%

Sumber: Data diolah, 2015

Sampoerna tahun 2011-2012 memiliki kinerja keuangan menurun. Penurunan tersebut mempengaruhi turunnya ROE sebesar 5,46% menjadi 74,73%. Perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih atas modalnya dinyatakan baik. Turunnya ROE dipengaruhi oleh turunnya ROI sebesar 8,96% menjadi 37,89% dan meningkatnya nilai DR sebesar 5,81% menjadi 49,30%. ROI ditandai oleh turunnya NPM dan TATO yaitu menjadi 14,93% dan 2,54 kali.

Tahun 2012-2013 perusahaan masih terjadi penurunan kinerja keuangan, penurunan ini tidak mempengaruhi ROE perusahaan, justru ROE meningkat sebesar 2,27% menjadi 76,43%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang diinvestasikan perusahaan semakin baik. Naiknya ROE ditandai naiknya ROI sebesar 4,19% menjadi 39,48% dan turunnya DR sebesar 1,92% menjadi 48,35%. ROI meningkat yang ditandai oleh

turunnya NPM menjadi 14,42% dan meningkatnya TATO menjadi 2,74 kali.

**Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)**

Rasio	GGRM		
	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas			
1. CR	224,48%	217,02%	172,21%
2. QR	17,45%	23,94%	21,71%
Rasio Hutang			
1. DR	37,19%	35,90%	42,06%
2. TIE	27,15 kali	12,17 kali	8,86 kali
Rasio Aktivitas			
1. TATO	1,07 kali	1,18 kali	1,09 kali
2. ITO	1,32 kali	1,46 kali	1,57 kali
3. RTO	45,21 kali	42,26 kali	30,98 kali
4. FATO	5,11 kali	4,72 kali	3,75 kali
Rasio Profitabilitas			
1. GPM	24,18%	18,73%	19,61%
2. OPM	15,79%	12,29%	12,07%
3. NPM	11,84%	8,3%	7,91%
<i>Du Pont System</i>			
1. ROI	12,68%	9,8%	8,63%
2. ROE	20,2%	15,29%	14,9%

Sumber: Data diolah, 2015

Kinerja keuangan Gudang Garam tahun 2011-2012 mengalami penurunan diikuti oleh turunnya ROE perusahaan sebesar 24,28% menjadi 15,29%. Penurunan ROE tersebut disebabkan oleh turunnya nilai ROI sebesar 22,71% menjadi 9,8% dan DR menurun sebesar 3,46% menjadi 35,90%. ROI disebabkan turunnya nilai NPM 8,30% dan naiknya angka TATO menjadi 1,18 kali.

Tahun 2012-2013 masih terjadi penurunan kinerja keuangan, diikuti turunnya ROE sebesar 2,55% menjadi 14,9%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan suatu perusahaan. ROE disebabkan oleh turunnya ROI sebesar 11,91% menjadi 8,63% dan DR naik 17,14% menjadi 42,06%. ROI dipengaruhi turunnya NPM dan TATO masing-masing 7,91% dan 1,09 kali.

### B. Perbandingan Rasio Keuangan Metode *Cross Sectional Approach*

Untuk dapat mengetahui kondisi masing-masing perusahaan terletak lebih tinggi, setara, atau bahkan lebih rendah dari rasio industri, dapat diukur melalui metode *Cross Sectional Approach*.

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2011 Perusahaan Rokok**

Rasio	Tahun 2011			Rata-Rata Industri
	RMBA	HMSP	GGRM	
1. CR	111,96%	174,93%	224,48%	170,46%
2. QR	19,17%	69,94%	17,45%	35,52%
1. DR	64,52%	46,59%	37,19%	49,43%
2. TIE	4,09 x	489,89 x	27,15 x	173,71 x
1. TATO	1,59 x	2,73 x	1,07 x	1,80 x
2. ITO	2,57 x	4,03 x	1,32 x	2,64 x
3. RTO	42,83 x	50,50 x	45,21 x	46,18 x
4. FATO	5,24 x	13,73 x	5,11 x	8,03 x
1. GPM	22,98%	28,75%	24,18%	25,30%
2. OPM	6,50%	20,64%	15,79%	14,31%
3. NPM	3,04%	15,26%	11,84%	10,05%
1. ROI	4,83%	41,62%	12,68%	19,71%
2. ROE	13,62%	79,05%	20,20%	37,62%

Sumber: Data diolah, 2015

#### 1. PT. Bentoel II Tbk (RMBA)

Kinerja keuangan Bentoel tahun 2011 berada di bawah rata-rata industri. Hal tersebut mempengaruhi ROI dan ROE. ROI adalah sebesar 4,83% dan berada di bawah rata-rata industri sebesar 19,71%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO sebesar 3,04% dan 1,59 kali, kedua rasio terletak di bawah standar rata-rata industri. ROE sebesar 13,62% dan terletak di bawah rata-rata-37,62%, karena ROI rendah dan DR cukup tinggi. Tingkat penghasilan bersih atas modal perusahaan dikatakan rendah dibandingkan perusahaan sejenis.

#### 2. PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

Secara keseluruhan, kinerja keuangan berada di atas rata-rata industri rokok yang berpengaruh terhadap naiknya ROI dan ROE. ROI dalam *Du Pont* yaitu 41,62% dan terletak di atas rata-rata industri 19,71%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO yaitu 15,26% dan 2,73 kali, kedua rasio terletak di atas rata-rata industri rokok. Nilai ROE sebesar 79,05% dan berada di atas rata-rata industri 37,62% karena ROI tinggi dan DR cukup rendah. Mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan tinggi atas modal yang diinvestasikan perusahaan.

#### 3. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Kinerja keuangan Gudang Garam berada di bawah standar rata-rata industri rokok. ROI dengan analisis *Du Pont* sebesar 12,68% yang berada di bawah rata-rata industri 19,71% dipengaruhi oleh

NPM dan TATO sebesar 11,84% dan 1,07 kali, NPM berada di atas rata-rata industri dan TATO terletak di bawah standar rata-rata industri rokok. ROE sebesar 20,20% dan berada di bawah rata-rata industri karena ROI dan DR cukup rendah. Penghasilan yang didapatkan dari pemilik atas modalnya adalah cukup rendah.

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2012 Perusahaan Rokok**

Rasio	Tahun 2012			Rata-Rata Industri
	RMBA	HMSP	GGRM	
1. CR	164,27%	177,58%	217,02%	186,29%
2. QR	28,51%	45,88%	23,94%	32,78%
1. DR	72,26%	49,30%	35,90%	52,49%
2. TIE	-0,89 x	385,86 x	12,17 x	132,38 x
1. TATO	1,42 x	2,54 x	1,18 x	1,71 x
2. ITO	2,26 x	3,91 x	1,46 x	2,54 x
3. RTO	40,72 x	54,04 x	42,26 x	45,67 x
4. FATO	4,49 x	16,19 x	4,72 x	8,47 x
1. GPM	16,95%	27,78%	18,73%	21,15%
2. OPM	-2,05%	20,09%	12,29%	10,11%
3. NPM	-3,28%	14,93%	8,30%	6,65%
1. ROI	-4,66%	37,89%	9,80%	14,34%
2. ROE	-16,81%	74,73%	15,29%	24,40%

Sumber: Data diolah, 2015

### 1. PT. Bentoel II Tbk (RMBA)

Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012 terletak di bawah rata-rata industri rokok yang mempengaruhi ROI dan ROE. ROI dalam *Du Pont System* adalah -4,66% dan berada di bawah standar rata-rata industri rokok sebesar 14,34%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO adalah sebesar -3,28% dan 1,42 kali, kedua rasio terletak di bawah rata-rata industri. ROE sebesar -16,81% dan berada di bawah rata-rata industri rokok, karena ROI sangat rendah dan DR cukup tinggi. Tingkat keuntungan bersih sangat rendah atas modal yang diinvestasikan perusahaan jika dibandingkan perusahaan lain yang sejenis.

### 2. PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

Kinerja keuangan berada di atas standar rata-rata industri rokok, berpengaruh pada ROI dan ROE. ROI adalah sebesar 37,89% yang terletak di atas rata-rata industri rokok sebesar 14,34%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO yaitu masing-masing 14,93% dan 2,54 kali, kedua rasio berada di atas rata-rata industri. ROE sebesar 74,73% dan berada di atas rata-rata industri karena ROI tinggi dan DR

cukup rendah. Artinya tingkat pendapatan bersih atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan tinggi dibandingkan perusahaan sejenis.

### 3. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 5 dapat ditunjukkan oleh kinerja keuangan terletak di bawah rata-rata industri rokok, ROI sebesar -9,80% dan berada di bawah rata-rata industri 14,34%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO yaitu 8,30% dan 1,18 kali. NPM berada di atas rata-rata industri dan TATO berada di bawah rata-rata industri. ROE sebesar 15,29% dan terletak di bawah rata-rata industri yang disebabkan ROI dan DR cukup rendah. Artinya tingkat keuntungan bersih atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan cukup rendah.

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2013 Perusahaan Rokok**

Rasio	Tahun 2013			Rata-Rata Industri
	RMBA	HMSP	GGRM	
1. CR	117,87%	175,26%	172,21%	155,11%
2. QR	23,60%	32,29%	21,71%	25,87%
1. DR	90,45%	48,35%	42,06%	60,29%
2. TIE	-3,18 x	211,37 x	8,86 x	72,35 x
1. TATO	1,33 x	2,74 x	1,09 x	1,36 x
2. ITO	2,58 x	3,33 x	1,57 x	2,49 x
3. RTO	50,17 x	53,17 x	30,98 x	44,77 x
4. FATO	4,1 x	15,93 x	3,75 x	7,93 x
1. GPM	14,51%	26,75%	19,61%	20,29%
2. OPM	-8,16%	19,34%	12,07%	7,75%
3. NPM	-8,49%	14,42%	7,91%	4,61%
1. ROI	-11,29%	39,48%	8,63%	12,27%
2. ROE	-118,17%	76,43%	14,90%	-8,95%

Sumber: Data diolah, 2015

### 1. PT. Bentoel II Tbk (RMBA)

kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013 terletak di bawah standar rata-rata industri rokok. Hal ini mempengaruhi ROI dan ROE, yang mana ROI dengan analisis *Du Pont System* sebesar -11,29% dan berada di bawah rata-rata industri sebesar 12,27%. ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO masing-masing sebesar -8,49% dan 1,33 kali, dan kedua rasio ada di bawah rata-rata industri. ROE sebesar -118,17% berada di bawah standar rata-rata industri sebesar -8,95%, karena ROI sangat rendah dan DR sangat tinggi, dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan bersih atas modal perusahaan adalah rendah.

## 2. PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

Kinerja keuangan Sampoerna berada di atas rata-rata industri rokok yang mempengaruhi besarnya nilai ROI dan ROE. ROI adalah sebesar 39,48% dan berada di atas rata-rata industri sebesar 12,27%. ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO yaitu sebesar 14,42% dan 2,74 kali, NPM dan TATO terletak di atas rata-rata industri. ROE perusahaan sebesar 76,43% dan terletak di atas rata-rata industri rokok sebesar -8,95%. Disebabkan oleh ROI tinggi dan DR rendah, yang menggambarkan bahwa tingkat penghasilan atas modal yang diinvestasikan perusahaan tinggi.

## 3. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 6 menunjukkan ROI Gudang Garam melalui analisis *Du Pont* adalah sebesar 8,63% dan berada di bawah rata-rata industri rokok sebesar 12,27%. ROI dipengaruhi NPM dan TATO yaitu sebesar 7,91% dan 1,09 kali. NPM berada di atas standar rata-rata industri 4,61% dan TATO berada di bawah rata-rata industri 1,36 kali. Dilihat dari ROE perusahaan adalah sebesar -14,90% dan terletak di atas standar rata-rata industri rokok sebesar -8,95% karena ROI dan nilai DR cukup rendah. ROE perusahaan mengidentifikasi bahwa tingkat keuntungan bersih cukup baik atas modal yang diinvestasikan perusahaan.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. *Du Pont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan ROI, mengetahui baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih. Sesuai hasil analisis *Du Pont System* kinerja keuangan PT. Bentoel II Tbk (RMBA) cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan berada di bawah rata-rata industri, hal ini berpengaruh ROE dan ROI. ROE menurun dari tahun ke tahun dan berada di bawah rata-rata industri rokok yang disebabkan oleh ROI rendah dan *Debt Ratio* (DR) tinggi. Rendahnya ROI dipengaruhi NPM dan TATO yang cenderung menurun dari tahun ke tahun dan berada di bawah rata-rata industri. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja dalam memperoleh keuntungan kurang baik. Kinerja keuangan untuk PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) meningkat dari tahun ke tahun dan berada di atas rata-rata industri. ROE meningkat dan berada di atas rata-rata industri, yang disebabkan oleh ROI tinggi dan *Debt Ratio* (DR) rendah. Besarnya ROI dipengaruhi oleh

NPM dan TATO yang mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata industri rokok, dapat dinyatakan bahwa kinerja Sampoerna dalam memperoleh keuntungan bersih semakin baik. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) adalah relatif stabil dan terletak di bawah rata-rata industri, yang mempengaruhi ROE dan ROI. Dimana nilai ROE relatif stabil dan berada di atas rata-rata industri karena ROI dan *Debt Ratio* (DR) cukup rendah. ROI ditandai oleh NPM dan TATO, NPM relatif stabil dan berada di atas rata-rata industri, sedangkan TATO menurun dan terletak di bawah rata-rata industri rokok. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dalam memperoleh laba bersih.

### B. Saran

1. Untuk memperbesar ROI maka diperlukan peningkatan nilai NPM dan TATO. Cara meningkatkan NPM yaitu dengan melakukan efisiensi biaya-biaya operasional dengan jalan optimalisasi sumber daya yang dimiliki baik dari mesin, tenaga kerja, peralatan, maupun bahan baku. Agar dapat memperbesar nilai TATO adalah dengan cara mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan baik secara efektif maupun efisien, sehingga akan meningkatkan penjualan bersih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Harahap, S. Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, Drs, S.E., 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keown, Martin, Petty, dan Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mamduh. M. Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: PT Gelora Aksara Pratama.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- S, Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, K. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhayati, Ely., dan Dewi, S. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Internet:**

- ANONIM. 2013. *Seratus Orang Indonesia Habiskan 302 Miliar Batang Rokok*, diakses pada tanggal 13 Desember 2014 dari <http://www.sp.beritasatu.com/>
- Malik, Dusep. 2013. *Cukai MMEA Dioptimalkan Ganti Cukai Rokok 2014*, diakses pada tanggal 13 Desember 2014 dari <http://www.indonesiafinancetoday.com/>